BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah adalah keadaan ketika bayi dilahirkan memiliki berat badannya kurang dari 2500 gram. Keadaan BBLR ini akan berdampak buruk untuk tumbuh kembang bayi ke depannya. [1]

Angka Kematian Bayi (AKB) diIndonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukan lebih rendah dari pada data SDKI pada tahun 2012. Sekitar 75 % kematian balita terjadi pada usia < 1 tahun, 63 persen diantaranya terjadi pada bulan pertama kelahirannya. Angka kematian neonatal atau kematian pada bulan pertama kelahiran pada SDKI 2017 sebanyak 15 bayi perseribu kelahiran. Mengalami penurunan dibandingkan dengan SDKI 2012 yakni sebanyak 19 kasus. Untuk angka kematian bayi atau peluang kematian antara kelahiran SDKI 2017 sebanyak 24 perseribu kelahiran. [2]

Berdasarkan laporan rutin Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2018 sebanyak 2,221 orang, penyebab kematian neonatal BBLR 1,049 orang, Asfiksia 718 kasus, Tetanus 6 orang, Sepsis 82 orang, Kelainan 303 orang, dan yang lain-lain 433 orang.[2]

Angka kematian bayi (AKB) yang terjadi di daerah karawang sebanyak 157 kasus. Penyebab diantaranya BBLR sebanyak 65 kasus (41,4 %), asfiksia sebanyak 37 kasus (23,5 %), infeksi atau sepsis sebanyak 2 kasus (1,27 %), kelainan kongenital sebanyak 17 kasus (10,8 %), pneumonia sebanyak 2 kasus

(1,27 %), diare sebanyak 1 kasus (0.6%) dan penyebab lainnya sebanyak 33 kasus (21 %). [3]

Angka kejadian kasus BBLR di RSUD Karawang pada tahun 2019 kasus BBLR yang sudah tercatat sebanyak 1425 kasus, Sedangkan untuk angka kematian bayi (AKB) akibat BBLR pada tahun 2019 masih didapatkan sebanyak 166 jiwa.[4]

Penyebab kematian bayi terbanyak disebabkan kegawatdaruratan dan penyulit masa neonatus, salah satunya adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. [5]

Penelitian lain menunjukkan bahwa umur kehamilan dan berat bayi lahir saling berkaitan dengan risiko kematian perinatal. Pada kehamilan umur 32 minggu dengan berat bayi > 1500 gram keberhasilan hidup sekitar 85%, sedang pada umur kehamilan sama dengan berat janin < 1500 gram angka keberhasilan hidup sebesar 80%. Pada umur kehamilan < 32 minggu dengan berat lahir < 1500 gram angka keberhasilan hidup hanya sekitar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan persalinan preterm tidak hanya tergantung umur kehamilan, tetapi juga berat bayi lahir.

Bayi BBLR sering disertai dengan kelainan, baik kelainan jangka pendek maupun jangka panjang. Kelainan jangka pendek yang sering terjadi adalah; RDS (*Respiratory Distress Syndrome*), hiperbilirubinemia, perdarahan intra/periventricular, NEC (*Nectorizing Entero Cilitis*), displasi bronco-pulmonar, sepsis, dan paten duktus arteriosus. Adapun kelainan jangka panjang sering berupa

kelainan neurologik seperti serebral palsi, retinopati, retardasi mental, juga dapat terjadi disfungsi neurobehavioral dan prestasi sekolah yang kurang baik.

Secara garis besar kejadian bayi BBLR adalah akibat persalinan prematur yang dilahirkan atas indikasi ibu ataupun janin. Indikasi ibu ialah gizi kurang selama kehamilan, kehamilan ganda, hidramnion, diabetes mellitus, hipertensi, preeklampsia atau eklampsia. Indikasi janin ialah bayi dengan cacat bawaan, mengalami infeksi selama kehamilan dan kelainan kromosom. Pada hipertensi atau preeklampsia, penolong persalinan cenderung untuk mengakhiri kehamilan karena risiko preeklampsia tersebut. Hal ini menimbulkan prevalensi bayi BBLR meningkat. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR antara lain faktor ibu, Faktor kehamilan, Faktor janin, dan faktor yang masih belum diketahui. Faktor ibu yang menyebabkan bayi BBLR diantaranya, kurangnya gizi ibu saat hamil, usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun, jarak kehamilan dan bersalin yang terlalu dekat, penyakit menahun (Hipertensi, jantung, Gangguan pembuluh darah/perokok) dan faktor pekerjaan yang terlalu berat. Faktor kehamilan seperti hamil dengan hidramnion, hamil ganda, perdarahan antepartum, preklampsi, serta komplikasi kehamilan. Sedangkan untuk faktor janin seperti cacat bawaan dan infeksi dalam rahim.

Beberapa komplikasi yang dapat terjadi pada bayi BBLR adalah aspirasi mekonium yang sering di ikuti pneumotoraks. Ini disebabkan distress yang sering dialami bayi saat persalinan. Hipoglikemi juga dapat terjadi terutama bila pemberian minum terlambat, hal ini disebabkan oleh kurangnya cadangan glikogen hati dan meningginya metabolism bayi. Keadaan lain yang mungkin

terjadi asfiksia, hipotermi, perdarahan paru yang massif, cacat bawaan akibat kelainan kromosom (sindrom down), cacat bawaan oleh karena infeksi intrauterine. [6]

Asuhan yang baik pada bayi baru lahir merupakan salah satu indikator keberhasilan peningkatan kesehatan bayi. Kesehatan bayi perlu dijaga untuk mengurangi kematian akibat komplikasi yang terjadi. Sehubungan masih tingginya kejadian bayi dengan berat lahir rendah di RSUD Karawang maka penulis termotivasi untuk membahas lebih lanjut melalui laporan tugas akhir ini dengan judul "Gambaran Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny. K dengan berat badan lahir rendah di RSUD Karawang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu, "Bagaimana Gambaran Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny. K dengan BBLR di RSUD Karawang".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dibuatnya Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk Mengetahui Gambaran Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny. K dengan BBLR di RSUD Karawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Faktor Penyebab Terjadinya BBLR Pada Bayi Ny. K di RSUD Karawang.
2. Mengetahui Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny. K dengan BBLR di RSUD Karawang.
3. Mengetahui Komplikasi yang Terjadi Pada Bayi Ny. K dengan BBLR di RSUD Karawang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Klien dan Keluarga

Dengan adanya kegiatan asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memahami, mengerti, membantu dan bermanfaat bagi keluarga dalam merawat bayi BBLR terutama setelah pulang ke rumah dan dapat mengetahui tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir.

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Penulis berharap institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses pembelajaran baik teori maupun praktek serta selalu mengikuti perkembangan terbaru mengenai perkembangan keilmuan yang menyangkut kasus BBLR untuk menambah pengetahuan dan referensi terbaru bagi penulis